

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari waktu ke waktu, teknologi informasi mengalami kemajuan yang cukup pesat. Teknologi adalah bagian dari kehidupan manusia, bahkan teknologi telah mengubah cara hidup manusia saat ini. Teknologi dalam kehidupan manusia yang semakin canggih dan mutakhir membantu mereka memenuhi berbagai kebutuhan informasi.

Pertumbuhan teknologi informasi membuka bentuk prospek bisnis baru dimana semakin banyak transaksi yang dilakukan secara online.¹ Hal ini menyebabkan banyak perubahan di sejumlah negara di dunia, termasuk Negara Indonesia, dimana pola transaksi ekonomi dan sistem pembayaran telah berubah.

Islam sebagai agama yang lengkap dan universal sebagai suatu sistem hidup yang tidak menghambat kemajuan. Manusia adalah khalifah dimuka bumi, Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah yang diberikan Tuhan kepada sang Khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya untuk memperoleh kemaslahatan. Dalam rangka mendapatkan kemaslahatan tersebut maka manusia membutuhkan syariah Islam.

Syariah Islam dapat dipahami sebagai tujuan dari pembuat syariah (Allah Sang Pencipta) yang menggariskan ajaran Islam. Mengutip dari Imam Al-Syatibi yang menyatakan bahwa “sesungguhnya syariah itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat”. Maslahat yang berasal dari kata mashlahah adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Terwujudnya kemaslahatan bagi manusia apabila mereka dapat menjaga dan memelihara lima unsur pokok yaitu; memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Imam Al-Syatibi menunjukkan betapa pentingnya menjaga dan pemeliharaan 5 unsur pokok tersebut dalam kehidupan manusia. Beliau membagi dua kandungan orientasi kemaslahatan yaitu Al-Masalah Al-

¹ Alifatul Romadloniyah and Dwi Prayitno, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank BRI Lamongan,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* III No. 2 (2018): 1.

Dunyâwiyah (tujuan kemaslahatan dunia) dan Al-Masalah Al-Ukhrâwiyah (tujuan kemaslahatan akhirat) Pembagian yang mengandung kemaslahatan duniawi dan ukhrawi, tidak dimaksudkan untuk menjadi pemisah yang tajam antara dua orientasi tersebut. Sebab, kedua aspek itu secara hakiki tidak dapat dipisahkan dalam syariah Islam.

Dalam rangka memperoleh kemaslahatan, manusia menjalankan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Sangat erat kaitannya antara kegiatan ekonomi dan syariah dalam artian manusia melaksanakan kegiatan ekonomi sebagai motivasi memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Pada aktivitas ekonomi maka manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, maka biasanya dapat terwujud dengan melakukan kegiatan barter atau dalam istilah sekarang dikenal dengan jual-beli. Dengan kegiatan jual-beli tersebut terciptalah uang yang berfungsi sebagai alat tukar. Berdasarkan sejarah kita mengenal uang sebagai alat ukur transaksi suatu barang mengalami beberapa perubahan dan perkembangan mulai dari sistem barter, uang emas, uang kertas dan yang terkini adalah uang elektronik. Fungsi dan kemanfaatan uang merupakan kemaslahatan bagi manusia untuk kebutuhan hidupnya dan kemaslahatan tersebut sangat erat kaitannya dengan syariah. Uang pada dasarnya merupakan harta benda manusia. Menjaga dan memelihara uang sebagai harta benda manusia merupakan salah satu unsur penting dalam syariah terkait dengan kemaslahatan dalam harta. Dengan demikian penerapan uang elektronik (e-money) dalam transaksi ekonomi perlu dikaji sejauh mana kesesuaian uang elektronik dengan perwujudan kemaslahatan yaitu memelihara dan menjaga harta.

Alat pembayaran telah berkembang dari waktu ke waktu, dimulai dengan alat pembayaran tunai yang terbuat dari logam dan kertas konvensional, sekarang berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis seperti alat pembayaran elektronik. Pada umumnya, masyarakat lebih terbiasa menggunakan uang kertas untuk melakukan pembayaran yang sudah menjadi kebutuhan penting hampir disetiap aktivitas masyarakat.²

Uang memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara karena dapat dikatakan sebagai salah satu alat utama ekonomi dan mempunyai beberapa fungsi, termasuk sebagai alat tukar

² Ashif Qulub, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Cirebon)," 2019, 32.

atau pembayaran dan pengukur harga. Uang akan membantu perekonomian suatu negara berfungsi dengan baik sehingga dapat membantu pencapaian tujuannya, termasuk membangun masyarakat yang adil dan makmur. Selain itu, jika dilihat secara khusus dari sisi sektor keuangan, jumlah uang yang beredar di suatu negara harus dikendalikan secara efisien sesuai dengan kebutuhan perekonomian.

Penggunaan uang tunai sebagai metode pembayaran telah digantikan oleh bentuk pembayaran non tunai yang lebih hemat biaya dan efisien sebagai akibat dari kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran. Namun demikian, dalam perekonomian yang dinamis, pertukaran barang dan jasa yang cepat memerlukan dukungan ketersediaan sistem pembayaran yang dapat diandalkan sehingga pembayaran dapat dilakukan dengan cepat, efektif, aman, dan andal.

Karena penggunaan cara pembayaran nontunai yang diantisipasi untuk meringankan beban membawa uang tunai dan mendorong efisiensi sosial ekonomi, Bank Indonesia menaruh perhatian besar terhadap pertumbuhan alat pembayaran ini.³

Uang tunai memang memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan teknologi, penggunaan uang tunai dianggap cukup praktis hanya untuk transaksi bernilai kecil, tentu saja akan sulit untuk mendapatkan dan membawa uang tunai dalam jumlah besar untuk transaksi bernilai besar. Selain itu, meluasnya pencurian, perampokan, dan pemalsuan membuat semakin tidak aman untuk banyak membawa uang tunai, sehingga semakin berisiko.

Sistem pembayaran nontunai yang disebut sebagai *E-Money* atau dikenal sebagai uang elektronik, yang melakukan transaksi dengan kartu atau aplikasi, lahir sebagai hasil dari ketertarikan bank untuk menciptakan terobosan baru guna meningkatkan kepuasan pengguna dengan produk dan layanan yang sesuai dengan perkembangan modern dan kebutuhan berbagai kalangan.⁴

E-Money adalah jenis pembayaran elektronik prabayar yang menyimpan uang dan dapat diisi ulang saat saldo habis.⁵ Uang

³ Bank Indonesia, "Bank Indonesia E-Money," *E-Finance* 11/12/PBI/ (2009).

⁴ Adinda Saraswati, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Kalangan Generasi Millennial (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Medan Baru)," 2021.

⁵ Wahyu Prastiwi Umaningsih and Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan E-Money," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* Vol. 5 No. (2020): 1, <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14057>.

elektronik atau *E-Money* adalah alat pembayaran elektronik yang dapat diperoleh baik secara langsung maupun dengan bantuan agen penerbit dengan menyetorkan sejumlah uang kepada penerbit atau mendebet rekening di Bank yang mana nilai uang tersebut dicantumkan sebagai nilai uang yang dinyatakan dalam satuan rupiah pada sistem pembayaran elektronik dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dengan cara menurunkan nilai uang elektronik secara langsung.⁶ Sistem *E-money* dapat digunakan diberbagai *merchant* yang tertentu. Sistem ini juga dapat dikatakan juga sebagai uang yang disimpan dalam sistem perbankan sehingga dapat digunakan untuk transaksi elektronik.

Hadirnya *E-Money* merupakan jawaban atas kebutuhan akan instrumen *micropayment* yang diharapkan dapat menangani proses pembayaran dengan cepat dan terjangkau. Nilai uang yang disimpan dalam instrumen ini berada pada lokasi tertentu yang mudah, terjangkau dan cepat diakses. Alhasil, pengembangan *E-Money* menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut.

Selain itu, fakta bahwa *E-Money* digunakan sebagai metode alternatif pembayaran nontunai di sejumlah negara menunjukkan potensi yang cukup besar untuk memperkecil tingkat penggunaan uang tunai, terutama untuk pembayaran yang dilakukan dari mikro ke ritel dan memudahkan untuk memeriksa kebenaran transaksi sebelumnya.

Perbankan merupakan industri sektor jasa yang sering menggunakan teknologi dalam operasional maupun layanan. Misalnya, beberapa waktu yang lalu, jika nasabah ingin menarik uang dari bank, mereka akan pergi ke bank dengan membawa buku tabungan dan mendapatkan nomor antrian untuk bertemu *teller*. Akan tetapi, ketersediaan layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) kini menyebabkan sistem tersebut berangsur-angsur menghilang.

Dalam rangka mendorong perluasan layanan industri perbankan seperti *phone banking*, *internet banking*, dan fasilitas *mobile banking* selain layanan ATM, perbankan telah memanfaatkan kecanggihan *gadget* atau *smart phone*. Untuk meningkatkan kualitas layanan dan mempermudah akses fasilitas perbankan, diperlukan kecanggihan teknologi pada setiap fasilitas tersebut.

Di masa pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu, ini adalah contoh keadaan yang menuntut penerapan teknologi di semua bidang.

⁶ Sulistyio Seti Utami, "Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi Pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta)," *Balance* Vol. XIV, no. 2 (2017): 30.

Keterbatasan ruang sosial dan ruang publik membuat masyarakat harus memecahkan cara agar mempermudah segala aktivitas dan keperluan masyarakat dapat dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari tanpa interaksi fisik seperti transaksi jual beli dan yang lainnya.

Sehingga mendukung para nasabah dapat bertransaksi dengan nyaman, mudah dan cepat serta terpenuhinya penggunaan administrasi perbankan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penyedia layanan perbankan.

Penggunaan teknologi yang mudah dipahami merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam persepsi kemudahan penggunaan.⁷ Karena terintegrasi dengan teknologi internet dan layanan yang mudah digunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, maka variabel keamanan menjadi faktor yang harus diperhatikan, terutama dalam penggunaan fasilitas *internet banking*. Alasan berikutnya dalam penggunaan *internet banking* adalah kredibilitas nasabah.

Aksesibilitas fitur juga menjadi pertimbangan bagi nasabah dalam menggunakan fasilitas bank seperti fasilitas *internet banking*. Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah serta memenuhi kebutuhan nasabah, Beberapa bank meluncurkan fasilitas internet banking dengan berbagai fitur yang dianggap semakin lengkap mulai dari fasilitas transfer terjadwal dan berulang, mutasi rekening hingga pembukaan deposito/taplus/tapenas, pembelian pulsa, pembelian go-pay dan berbagai fitur untuk pembayaran tagihan. Pada dasarnya tujuan utama bank adalah bagaimana menjaga kepercayaan dan minat nasabah untuk tetap menggunakan fasilitas layanan yang dimilikinya.

Di era modern ini banyak pelaku usaha yang menjual barang ataupun jasanya secara *online* sangat terbantu dengan adanya *internet banking*. Pelanggan dapat mengakses layanan ini dari komputer atau perangkat seluler, dan menawarkan semua fitur yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai jenis transaksi tanpa harus keluar rumah.

Karena mempermudah proses transaksi, para pebisnis semakin banyak menggunakan *internet banking*. Dalam hal ini, salah satu nasabah bank adalah pelaku usaha, sehingga teknologi berperan dalam keputusan individu maupun dalam keputusan bisnis.

⁷ Nurya Abrilia and Tri Sudarwanto, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* Vol. 8 No (2020): 7.

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
Wahyu dan Dewi (2018) ⁸	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan <i>E-Money</i> .	Hasil dari uji regresi memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan dan fitur layanan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan <i>e-money</i> , sedangkan keamanan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan <i>e-money</i> .
Ratna dan Ramaditya (2020) ⁹	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan <i>E-Money</i> (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan <i>Metland Card</i>)	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak mempengaruhi minat dalam penggunaan <i>e-money</i> pada konsumen yang menggunakan <i>Metland Card</i> , Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>e-money</i> pada konsumen yang menggunakan <i>Metland Card</i> , Kepercayaan tidak mempengaruhi minat menggunakan <i>e-money</i> di <i>Metland Card</i> konsumen dan Persepsi risiko berpengaruh signifikan minat menggunakan <i>e-money</i> pada pengguna <i>Metland Card</i> .
Hendra dan Scenda (2020) ¹⁰	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Pada	Hasilnya adalah persepsi kemudahan dan manfaat secara parsial berpengaruh signifikan

⁸ Umaningsih and Wardani, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan E-Money."

⁹ Ratna Asri Saras Sati and M. Ramaditya, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)," 2020, 6.

¹⁰ Hendra Prasetya and Scenda Erka Putra, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang

	Minat Penggunaan <i>E-Money</i> Di Surabaya	dan arahnya positif sedangkan risiko mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif.
Siti dan Inaya (2020) ¹¹	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan <i>E-Wallet</i> Pada Generasi Milenial Kota Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> . Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> . Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> . Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> . Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> .
Alifatul dan Dwi Hari (2018) ¹²	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan <i>E-</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Manfaat secara simultan berpengaruh terhadap minat nasabah PT. BRI Cabang Lamongan.

Elektronik Di Surabaya,” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 17, no. 2 (October 30, 2020): 151, <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1340>.

¹¹ Siti Rodiah and Inaya Sari Melati, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang,” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1, no. 2 (December 26, 2020): 3, <https://doi.org/10.31331/jee.v1i2.1293>.

¹² Romadloniyah and Prayitno, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank BRI Lamongan.”

	<i>Money</i> Pada Bank Bri Lamongan	
--	--	--

Perhatian utama industri perbankan adalah menarik nasabah dan meningkatkan nilai perusahaan melalui layanan internet banking. Saat ini, layanan tersebut sangat membantu masyarakat dalam mempermudah segala kebutuhan terkait transaksi keuangan. Minat masyarakat dalam menggunakan fasilitas internet banking dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemudahan, fitur layanan, keamanan, manfaat, dan risiko penggunaannya. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Keamanan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus?
2. Apakah Persepsi Fitur Layanan Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus?
3. Apakah Persepsi Keamanan Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus?
4. Apakah Persepsi Manfaat Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus?
5. Apakah Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui Pengaruh Persepsi Fitur Layanan Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus.

4. Mengetahui Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus.
5. Mengetahui Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang didapat di meja perkuliahan dan memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Keamanan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Generasi Millennial Di Kabupaten Kudus.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran serta dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan *E-Money*, dengan mengetahui faktor-faktor penggunaan *E-Money* maka dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Bagi Program Studi
Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya mengenai persepsi masyarakat terhadap kemudahan, fitur layanan, keamanan, manfaat, dan dan risiko terhadap penggunaan *E-Money*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan alamiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal
Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian Isi, meliputi:
Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I sampai bab V saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori tentang persepsi kemudahan, fitur layanan, keamanan, manfaat, risiko penggunaan, *e-money*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.